

PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN FOOD AND BEVERAGES YANG TERDAFTAR DI BEI

Marcel Aditya Islami
imarceladitya@gmail.com
Sri Utiyati

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aimed to examine the effect of financial ratio on the profit growth of Food and Beverages companies, which were listed on Indonesia Stock, Exchange 2014-2018. While, financial ratio was measured by Current Ratio, Total Asset Turnover, Debt to Asset Ratio and Return On Asset. Moreover, the data collection technique used purposive sampling. In line with, there were 9 Food and Beverages companies as sample. Furthermore, the data analysis technique used multiple linear regression with SPSS20. The research result concluded current ratio had negative and insignificant effect on the profit growth. This meant, as the company had higher current ratio asset, it reflected how high the company's supply. As consequence, it brought higher expense of maintenance of quality supply. Meanwhile, total asset turnover had negative and significant effect on the profit growth. In other words, company was able to take advantage of total asset effectively since it affected the process of production and sales. In contract, Debt to Asset Ratio had negative and significant effect on the profit growth. It meant, the more company's debt was, the less profit the company would have, On the other hand, Return On Asset had positive and significant effect on the profit growth. In other words, the company was able to make use all asset in earning the net profit.

Keywords: *current ratio, total asset turnover, debt to asset ratio, return on asset, profit growth*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI tahun 2014 - 2018. Rasio keuangan dalam penelitian ini diukur dengan *current ratio, total assets turnover, debt to assets ratio* dan *return on assets*. Pengambilan sampel dilakukan dengan cara *purposive sampling*, sampel yang digunakan sebanyak 9 perusahaan *food and beverages*. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda dan menggunakan program SPSS 20. Hasil penelitian disimpulkan bahwa *current ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba, artinya perusahaan yang memiliki aktiva lancar yang tinggi maka menandakan bahwa perusahaan memiliki persediaan yang tinggi, persediaan yang tinggi menimbulkan peningkatan biaya peninjauan kualitas persediaan. *Total assets turnover* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba, artinya perusahaan mampu memanfaatkan total aktiva secara efektif karena mempengaruhi proses produksi dan penjualan. *Debt to assets ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba, artinya semakin banyak hutang yang dimiliki perusahaan maka berdampak pada laba yang dihasilkan perusahaan. *Return on assets* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba, artinya perusahaan mampu memanfaatkan seluruh aktiva dalam menghasilkan laba bersih.

Kata kunci: *current ratio, total assets turnover, debt to assets ratio, return on assets, pertumbuhan laba*

PENDAHULUAN

Perusahaan *Food and Beverage* merupakan perusahaan manufaktur yang bergerak di sektor industri makanan dan minuman. Di Indonesia, perusahaan makanan dan minuman terus mengalami pertumbuhan dengan pesat. Tidak menutup kemungkinan bila adanya peningkatan pertumbuhan penduduk di Indonesia maka kebutuhan *Food and Beverage* akan terus meningkat. Adanya perusahaan *Food and Beverage* ini sangat dibutuhkan oleh masyarakat karena kecenderungan masyarakat Indonesia menikmati makanan *Fast Food* atau *Ready to Eat*. Alasan memilih perusahaan *Food and Beverage* adalah karena saham tersebut saham yang tahan dengan krisis moneter atau ekonomi serta dalam kondisi krisis maupun

tidak krisis masyarakat tetap membutuhkan produk makanan dan minuman.

Banyak sekali perusahaan *food and beverage* saling bersaing dengan cara membuat produk unggulan dengan inovasi dan kreasi baru agar produk tersebut dapat diminati oleh masyarakat. Perusahaan perlu melakukan uji riset penjualan dari segi komposisi, kualitas, kemasan maupun harga, hal ini perlu dilakukan agar hasil produksi perusahaan *food and beverage* menjadi produk yang memiliki inovasi dan kreatif dalam memenuhi kebutuhan masyarakat. Saat perusahaan *Food and Beverage* berhasil menjual hasil produksi maka perusahaan mendapatkan laba dan bila perusahaan *food and beverages* tidak berhasil menjual hasil produksinya maka perusahaan mendapatkan laba yang sedikit bahkan bisa mengalami kerugian.

Pertumbuhan laba memiliki keterkaitan dengan kinerja keuangan dalam suatu perusahaan. Salah satu alat analisis keuangan yang paling sering digunakan dalam menghitung kinerja keuangan adalah dengan menggunakan rasio keuangan. Rasio keuangan merupakan perhitungan suatu angka atau nilai yang terdapat dalam laporan keuangan yang digunakan sebagai pembanding serta digunakan sebagai alat ukur dalam menilai kondisi dan kinerja perusahaan. Laba sendiri merupakan sebuah keuntungan yang diraih dari hasil penjualan dari suatu produk yang dihasilkan perusahaan lalu dikurangi dengan biaya operasional suatu perusahaan tersebut (Wardiyah, 2017:256).

Menurut Kasmir (2017:130) rasio likuiditas atau rasio modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Pada penelitian ini rasio likuiditas diproksikan dengan *current ratio* (CR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan total aset lancar yang tersedia (Hery,2016:152). Menurut penelitian Anggraeni (2017) dan Yuigananda,dkk (2019) menyatakan bahwa *current ratio* (CR) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, sedangkan menurut Handayani (2018) *current ratio* (CR) berpengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Menurut Kasmir (2017:172) rasio aktivitas (*activity ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Atau dapat pula dikatakan rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi (efektivitas) pemanfaatan sumber daya perusahaan. Pada penelitian ini rasio aktivitas diproksikan dengan *total asset turn over* (TATO) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva (Kasmir,2017:185). Menurut penelitian Handayani (2018) dan Pratiwi (2018) menyatakan bahwa *total asset turn over* (TATO) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, sedangkan menurut Anggraeni (2017) *total asset turn over* (TATO) berpengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Menurut Kasmir (2017:151) rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dikuidasi). Pada penelitian ini rasio solvabilitas diproksikan dengan *debt to assets ratio* (DAR) merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva (Kasmir,2017:156). Menurut penelitian Afifah (2018) dan Sari (2015) menyatakan bahwa *debt to assets ratio* (DAR) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba sedangkan menurut Wulandari (2012) *debt to assets ratio* (DAR) berpengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Menurut Hery (2016:143) rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi atas pemanfaatan sumber daya yang dimiliki perusahaan atau untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya sehari-hari. Rasio ini dapat juga digunakan untuk menilai efektivitas dan intensitas asset perusahaan dalam menghasilkan penjualan. Pada penelitian ini rasio profitabilitas diproksikan dengan *return on assets* (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas penggunaan asset perusahaan dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total asset (Hery,2016:144). Menurut penelitian Nainggolan (2018) dan Puspaningrum,dkk (2018) menyatakan bahwa *return on assets* (ROA) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, sedangkan menurut Lestari,dkk (2019) *return on assets* (ROA) berpengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba

Dari beberapa perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 2014 - 2018, maka peneliti dapat menyajikan obyek penelitian berupa data pertumbuhan laba perusahaan *food and beverages* pada tabel 1 berikut:

Tabel 1
Data Pertumbuhan Laba
Perusahaan *Food and Beverages* Selama Periode 2014 - 2018
(Dalam Jutaan Rupiah)

KODE	Pertumbuhan Laba				
	2014	2015	2016	2017	2018
CEKA	41.001	106.549	249.697	107.421	92.650
DLTA	288.499	192.045	254.509	279.773	338.130
ICBP	2.574.172	2.923.148	3.631.301	3.543.173	4.658.781
INDF	5.229.489	3.709.501	5.266.906	5.145.063	4.961.851
MLBI	794.883	496.909	982.129	1.322.067	1.224.807
ROTI	188.648	270.539	279.777	135.364	127.171
SKBM	90.094	40.151	22.545	25.880	15.955
STTP	123.636	185.705	174.177	216.024	255.089
ULTJ	283.061	523.100	709.826	711.681	701.607

Sumber: idx.co.id

Berdasarkan data pada Tabel 1, maka dapat diketahui bahwa pertumbuhan laba dari 9 perusahaan *food and beverages* diatas terjadi fluktuasi. Fluktuasi terjadi karena penjualan dalam suatu perusahaan tersebut mengalami peningkatan dan diiringi dengan biaya operasional perusahaan yang rendah. Pada tahun 2016, laba PT Indofood Sukses Makmur Tbk berada pada titik tertinggi yaitu 5.266.906, sedangkan pada tahun 2018 laba PT Sekar Bumi Tbk berada titik terendah yaitu 15.955. Dilihat dari laba tertinggi dan terendah memiliki dampak bagi pertumbuhan suatu perusahaan tersebut.

Dikutip dari berita CNN Indonesia, menyatakan bahwa pertumbuhan industri makanan dan minuman pada tahun 2014 berkisar 9,54% dan mengalami penurunan persentase laju pertumbuhan pada tahun 2015 sebesar 7%, hal ini disebabkan karena volume penjualan yang dilakukan oleh perusahaan *food and beverages* mengalami penurunan serta pada tahun tersebut perusahaan *food and beverages* terjadi permasalahan kekurangan bahan baku, infrastruktur terbatas, kurangnya pasokan listrik dan gas, dan suku bunga yang tinggi untuk investasi. Pada tahun 2016 perusahaan *food and beverages* mengalami peningkatan sebesar 8,46% hal ini dipengaruhi oleh mayoritas sektor UKM yang sangat membantu pemerataan ekonomi. Dikutip dari Detik.com dan Kompas.com pada tahun 2017 laju pertumbuhan perusahaan *food and beverages* mengalami kenaikan yaitu sebesar 9,23% dibandingkan tahun sebelumnya, hal ini disebabkan karena Indonesia terjadi ekspor produk minyak kelapa sawit dalam jumlah besar. Dan pada tahun 2018 persentase laju

pertumbuhan perusahaan *food and beverages* bernilai sebesar 7,4%, mengalami penurunan dibanding tahun sebelumnya hal ini disebabkan karena di Indonesia mengalami penurunan harga minyak kelapa sawit.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan *Food And Beverages*". Dan dapat diuraikan pokok permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut : a) Apakah *current ratio* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI, b) Apakah *total assets turn over* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI, c) Apakah *debt to assets ratio* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI, d) Apakah *return on assets* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI. Tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : a) Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI, b) Untuk mengetahui pengaruh *Total Asset Turn Over* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI, c) Untuk mengetahui pengaruh *Debt to Assets Ratio* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI, d) Untuk mengetahui pengaruh *Return on Assets* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI.

TINJAUAN TEORITIS

Pertumbuhan Laba

Pertumbuhan laba adalah perubahan persentase kenaikan laba yang diperoleh perusahaan atau pertumbuhan laba merupakan peningkatan atau penurunan laba pada suatu perusahaan dengan membandingkan tahun sebelumnya. Pertumbuhan laba yang baik dapat mengartikan bahwa perusahaan memiliki perputaran keuangan yang baik, maka pada akhirnya dapat meningkatkan nilai perusahaan karena besarnya dividen yang akan dibayarkan pada masa mendatang sangat bergantung pada kondisi perusahaan pada saat itu. Rumus yang digunakan untuk menghitung pertumbuhan laba yaitu:

$$\Delta Y = \frac{Y_t - Y_{(t-1)}}{Y_{(t-1)}}$$

Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar utang jangka pendeknya. Dengan kata lain rasio likuiditas adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur seberapa jauh tingkat kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya yang akan segera jatuh tempo (Hery, 2016:149). Rasio lancar merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan total aset lancar yang tersedia. Rumus untuk menghitung rasio lancar yaitu:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{aset lancar}}{\text{kewajiban lancar}} \times 100\%$$

Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan asset yang dimilikinya, termasuk untuk mengukur tingkat efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang ada. Rasio ini juga digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari - hari. Berdasarkan hasil pengukuran rasio tersebut dapat diambil kesimpulan apakah perusahaan telah efisien dan efektif dalam memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya.

Perputaran total asset (*Total Assets Turn Over*), merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa jumlah penjualan yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total asset. Rumus yang digunakan perputaran total asset:

$$Total\ Assets\ Turn\ Over = \frac{penjualan}{rata - rata\ total\ aset}$$

Rasio Leverage

Rasio leverage merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya (Hery, 2013:142). Rasio leverage digunakan untuk mengetahui posisi kewajiban perusahaan. Perusahaan yang memiliki rasio leverage tinggi maka akan berdampak pada timbulnya risiko keuangan yang besar pula, akan tetapi perusahaan akan memiliki peluang yang besar pula dalam menghasilkan laba yang tinggi. Hal ini disebabkan karena perusahaan harus melunasi atau menanggung hutang dan pembayaran bunga dalam jumlah yang besar. Jika dana pinjaman perusahaan dipergunakan secara efisien dan efektif dengan dipergunakan untuk membeli aset produktif tertentu dan untuk membiayai ekspansi bisnis, maka dapat memberikan peluang besar bagi perusahaan untuk meningkatkan hasil usahanya.

Rasio utang terhadap asset (*Debt to Asset Ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total asset. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pembiayaan asset. Rumus yang digunakan untuk menghitung *Debt to Asset Ratio* yaitu:

$$Debt\ to\ Asset\ Ratio = \frac{total\ utang}{total\ aset}$$

Rasio Profitabilitas

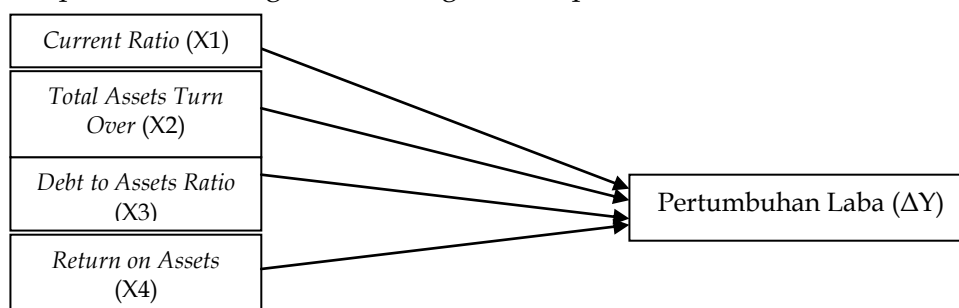
Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari operasional bisnisnya (Hery, 2013:192). Rasio ini memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen pada suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi.

Hasil pengembalian atas asset (*Return on Assets*) merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi asset dalam menciptakan laba bersih. Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total asset. Rumus yang digunakan untuk menghitung *return on assets* yaitu:

$$return\ on\ assets = \frac{laba\ bersih}{total\ aset} \times 100\%$$

Rerangka Konseptual

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, sebagai dasar untuk merumuskan hipotesis, berikut gambar rerangka konseptual:



Gambar 1
Rerangka Konseptual

Perumusan Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah dan tinjauan teoritis yang diajukan, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₁ : *Current ratio* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI

H₂ : *Total Assets Turnover* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI

H₃ : *Debt to Assets Ratio* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI

H₄ : *Return on Assets* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi (Obyek) Penelitian

Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini bersifat kausal komparatif yang berarti penelitian yang menunjukkan arah hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat, disamping mengukur kekuatan hubungannya. Penelitian ini merupakan tipe penelitian *ex post facto*, yaitu tipe penelitian terhadap data yang dikumpulkan setelah terjadinya suatu fakta atau peristiwa (Sangadji dan Sopiah, 2010:22).

Gambaran Umum Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2014:148) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Teknik Pengambilan Sampel

Menurut Sugiyono (2014:149) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sedangkan menurut Soewandi (2012:132) sampel adalah sebagian saja dari seluruh jumlah populasi, yang diambil dari populasi dengan cara sedemikian rupa sehingga dapat dianggap mewakili seluruh anggota populasi. Dari pengertian sampel diatas maka dapat disimpulkan bahwa sampel merupakan bagian dari populasi yang diambil melalui pemilihan karakteristik tertentu yang dianggap sebagai obyek perwakilan dari penelitian tersebut.

Pada populasi perusahaan yang telah dijelaskan mengenai perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI sebanyak 18 perusahaan. Maka metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* yang berarti bahwa dalam penelitian ini menggunakan cara pengambilan sampel yang didasarkan pada pertimbangan pada kriteria - kriteria tertentu dengan tujuan mendapatkan sampel *representative* sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Kriteria - kriteria dalam pengambilan sampel perusahaan *food and beverages* dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (a) Perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI selama periode 2014 - 2018, (b) Perusahaan *food and beverages* yang mempublikasikan laporan keuangan per 31 Desember secara kontinyu selama periode 2014 -2018, (c) Perusahaan *food and beverages* yang memiliki laba dan yang tidak mengalami kerugian selama periode 2014 - 2018. Berdasarkan kriteria - kriteria yang telah dijelaskan diatas dalam pengambilan sampel dari populasi perusahaan *food and beverages* yang berjumlah 18 perusahaan, maka perusahaan *food and beverages* yang digunakan sampel sebanyak 9 perusahaan, yang dapat dijelaskan dengan tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2
Sampel Perusahaan *food and beverages*

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	CEKA	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
2	DLTA	PT. Delta Djakarta Tbk
3	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
4	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk
5	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk
6	ROTI	PT. Nippon Indosari Corporindo Tbk
7	SKBM	PT. Sekar Bumi Tbk
8	STTP	PT. Siantar Top Tbk
9	ULTJ	PT. Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk

Sumber: Data perusahaan *food and beverages* yang tercatat di BEI

Teknik Pengumpulan Data

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Menurut Suliyanto (2018:147) definisi operasional variabel adalah variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik - karakteristik variabel yang sedang diamati. Menurut Santosa (2018:31) definisi operasional adalah deskripsi tentang apa yang akan diamati dan apa yang akan diukur sehingga dalam melakukan penelitian dapat menentukan cara yang digunakan untuk mengukurnya. Jadi dapat disimpulkan adalah definisi operasional variabel adalah variabel yang diukur berdasarkan karakteristik variabel yang diteliti.

Dalam penelitian ini, terdapat variabel yang dikelompokkan menjadi: 1) Variabel terikat atau *dependent variabel* yaitu pertumbuhan laba (ΔY) yang merupakan hasil selisih antara laba pada periode saat ini dengan periode tahun sebelumnya, 2) Variabel bebas atau *independent variabel* yaitu a) *current ratio* (CR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek perusahaan yang segera jatuh tempo dengan menggunakan total aset lancar yang tersedia pada perusahaan., b) *total assets turnover* (TATO) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa besar jumlah penjualan yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset, c) *debt to assets ratio* (DAR) merupakan rasio hutang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aktiva, d) *return on assets* (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda yaitu penelitian yang digunakan untuk memprediksi keadaan (naik atau turun) variabel dependen atau variabel Y dan terdapat dua atau lebih variabel independen atau variabel X sebagai faktor prediktor yang dinaikkan atau diturunkan nilainya (Sugiyono, 2014:275). Dalam penelitian ini analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh *current ratio* (CR), *total assets turnover* (TATO), *debt to assets ratio* (DAR) dan *return on assets* (ROA) terhadap pertumbuhan laba (ΔY). Setelah dilakukan pengujian dengan menggunakan alat bantu *software* komputer program SPSS 20 maka dapat diperoleh hasil pada Tabel 3 sebagai berikut :

Tabel 3
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
1 (Constant)	.681	.231	
current ratio	-.045	.027	-.406
total assets turnover	-.203	.047	-.542
Debt to assets ratio	-.974	.351	-.664
Return on asset	.628	.290	.273

a. Dependent variable: Pertumbuhan laba

Sumber : Data Sekunder Diolah (2020)

Hasil pengujian persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

$$\Delta Y = 0.681 - 0.045CR - 0.203TATO - 0.974DAR + 0.628ROA + e$$

Konstanta (α)

Nilai konstanta 0.681 dan bernilai positif. Hal ini berarti bahwa jika variabel *current ratio*, *total assets turn over*, *debt to assets ratio* dan *return on assets* sama dengan nol, maka pertumbuhan laba akan sebesar 0.681 satuan. Artinya tanpa melihat *current ratio*, *total assets turn over*, *debt to assets ratio* dan *return on assets* maka diperkirakan pertumbuhan laba akan mengalami kenaikan sebesar 0.681.

Koefisien Regresi *Current Ratio*(CR)

Nilai koefisien regresi *current ratio* sebesar -0.045 dan bernilai negatif. Hal ini menunjukkan bahwa terjadinya perubahan yang berlawanan arah. Artinya, jika *current ratio* mengalami kenaikan sebesar 1 satuan, maka pertumbuhan laba akan turun sebesar 0.045 satuan dan begitu pulasebaliknya.

Koefisien Regresi *Total Assets Turnover*(TATO)

Nilai koefisien regresi *total assetsturnover* sebesar -0.203 dan bernilai negatif. Hal ini menunjukkan bahwa terjadinya perubahan yang berlawanan arah. Artinya, jika *total assets turn over* mengalami kenaikan sebesar 1 satuan, maka pertumbuhan laba akan turun sebesar 0.203 satuan dan begitu pulasebaliknya.

Koefisien Regresi *Debt To Assets Ratio* (DAR)

Nilai koefisien regresi *debt to asset ratio* sebesar -0.974 dan bernilai negatif. Hal ini menunjukkan bahwa terjadinya perubahan yang berlawanan arah. Artinya, jika *debt to asset ratio* mengalami kenaikan sebesar 1 satuan, maka pertumbuhan laba akan turun sebesar 0.974 satuan dan begitu pulasebaliknya.

Koefisien Regresi *Return On Assets* (ROA)

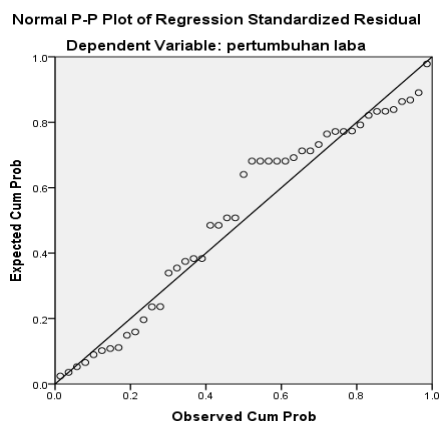
Nilai koefisien regresi *return on assets* sebesar 0.628 dan bernilai positif. Hal ini menunjukkan bahwa terjadinya perubahan searah. Artinya, jika *return on assets* mengalami kenaikan sebesar 1 satuan, maka pertumbuhan laba akan naik sebesar 0.628 satuan dan begitu pulasebaliknya.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas. Uji asumsi klasik tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

Uji Normalitas

Model regresi menunjukkan pola terdistribusi normal jika kedua kriteria memenuhi syarat yaitu: 1) data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, 2) hasil dari tabel *one sample* Kolmogorov-Smirnov Test memiliki nilai signifikansi > 0,05. Hasil dari uji normalitas dengan menggunakan kedua kriteria tersebut dapat dilihat pada Gambar 2 sebagai berikut:



Sumber : Data Sekunder Diolah (2020)

Gambar 2
Grafik Normal P-Plot

Dengan melihat grafik *normal probability plot* diatas menunjukkan bahwa data terdistribusi normal karena data residual menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Hasil ini diperkuat dengan uji *One-Sample* Kolmogorov-Smirnov yang disajikan pada Tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 4
Hasil *One-Sample* Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual	Standardized Residual
N		45	45
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7	0E-7
	Std. Deviation	.18489689	.95346259
Most Extreme Differences	Absolute	.178	.178
	Positive	.077	.077
	Negative	-.178	-.178
Kolmogorov-Smirnov Z		1.197	1.197
Asymp. Sig. (2-tailed)		.114	.114

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Data Sekunder Diolah (2020)

Hasil uji normalitas dengan menggunakan uji *One-Sample* Kolmogorov-Smirnov Test menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0.114 yang berarti lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini terdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas adalah uji yang digunakan untuk mengetahui hubungan antar variabel bebas pada suatu penelitian tersebut. Dalam sebuah penelitian jika memiliki nilai VIF kurang dari 10 dan nilai tolerance lebih dari 0,1 maka dapat dinyatakan bahwa dalam penelitian tersebut tidak mengalami multikolinieritas. Setelah dilakukan pengujian dengan menggunakan alat bantu program SPSS 20 maka dapat diperoleh hasil pada Tabel 5 sebagai berikut :

Tabel 5
Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model (Constant)	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
<i>current ratio</i>	.242	4.128
<i>total assets turnover</i>	.914	1.095
<i>debt to assets ratio</i>	.252	3.963
<i>return on assets</i>	.904	1.106

a. *Dependent Variabel : Pertumbuhan Laba*

Sumber : Data Sekunder Diolah (2020)

Hasil uji multikolinieritas dengan melihat *VIF* pada model regresi linier diketahui bahwa nilai nilai *variance inflation factor* atau *VIF* keempat variabel independen kurang dari 10 yaitu *current ratio* sebesar 4,128, *total assets turnover* sebesar 1,095, *debt to assets ratio* sebesar 3,963 dan *return on assets* sebesar 1,106. Sedangkan untuk nilai *tolerance* keempat variabel independen lebih dari 0,1 yaitu *current ratio* sebesar 0,242, *total assets turn over* sebesar 0,914, *debt to assets ratio* sebesar 0,252, dan *return on asssets* sebesar 0,904. Hal ini berarti bahwa dalam penelitian tersebut tidak terjadi multikolinieritas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah uji yang digunakan untuk mengetahui terjadinya korelasi atau tidak antara serangkaian data yang dianalisis menurut waktu, dalam uji autokorelasi menggunakan kriteria nilai *durbin-watson* terletak antara batas atas (DU) dan (4-DU). Setelah dilakukan pengujian dengan menggunakan alat bantu program SPSS 20 diperoleh hasil pada Tabel 6 sebagai berikut :

Tabel 6
Hasil Uji Autokolerasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,651 ^a	,424	,366	,19392	1.779

a. *Predictors: (Constant), Return On Asset, Debt To Asset Ratio, Total Assets Turnover, Current Ratio*

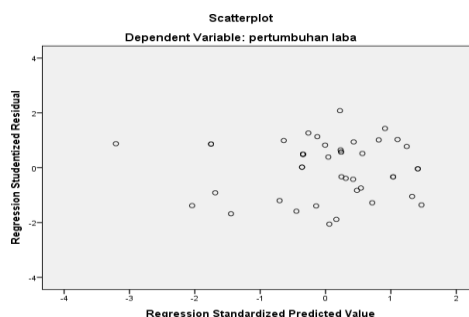
b. *Dependent Variable: Pertumbuhan Laba*

Sumber : Data Sekunder Diolah (2020)

Hasil uji autokorelasi diatas menunjukkan bahwa nilai *Durbin Watson* sebesar 1,779, nilai tersebut terletak diantara 1,720 sampai 2,280 dimana nilai 1,720 merupakan batas atas (DU) dan 2,280 merupakan batas atas yang telah dikurangi 4. Maka dari hasil tersebut dapat dinyatakan bahwa didalam persamaan model regresi pada penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah terjadi kesamaan variabel residual dalam penelitian ini, dalam uji heteroskedastisitas menggunakan kriteria dengan mengamati *scatterplot*, pada sumbu horizontal menggambarkan nilai *predicted standardized* sedangkan sumbu vertikal menggambarkan nilai *residual studentized*. Jika *scatterplot* membentuk pola tertentu maka terjadi masalah heretoskedastisitas pada model regresi yang dibentuk, sedangkan jika *scatterplot* menyebar secara acak maka menunjukkan tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi yang dibentuk. Hasil dari uji heteroskedastisitas dengan menggunakan kriteria tersebut yang dapat dilihat pada Gambar 3 sebagai berikut:



Sumber : Data Sekunder Diolah (2020)
Gambar 3
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Hasil dari uji heteroskedastisitas menggunakan analisis *scatterplot* menunjukkan bahwa data residual menyebar secara acak di atas maupun di bawah angka nol pada sumbu X dan Y. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Goodness of Fit

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji variabel bebas yang digunakan mampu menjelaskan perubahan nilai variabel tergantung atau tidak, dalam uji F menggunakan kriteria yaitumemperhatikan nilai signifikansi < 0,05. Setelah dilakukan pengujian dengan menggunakan alat bantu program SPSS 20, maka diperoleh hasil dari uji F yang disajikan pada Tabel 7.

Tabel 7
Hasil Pengujian Kelayakan Model (Uji F)
ANOVA^a

	Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.107	4	.277	7.358	.000 ^b
	Residual	1.504	40	.038		
	Total	2.611	44			

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

b. Predictors: (Constant), Return On Asset, Debt To Asset Ratio, Total Assets Turnover, Current Ratio

Sumber : data sekunder diolah (2020)

Koefisien Determinasi (Uji R²)

Uji R² digunakan untuk mengetahui besarnya kontribusicurrent ratio, total assets turnover, debt to assets ratioidan return on assets terhadap pertumbuhan laba, jika semakin tinggi nilai koefisien yang dihasilkan maka semakin besar pengaruh hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Setelah dilakukan pengujian dengan menggunakan alat bantu program SPSS 20, maka diperoleh hasil dari uji R² yang disajikan pada Tabel 8.

Tabel 8
Hasil Analisis Koefisien Determinasi Multiple R²
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.651 ^a	.424	.366	.19392

a. Predictors: (Constant), Return On Asset, Debt To Asset Ratio, Total Assets Turnover, Current Ratio
b. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Sumber : Data Sekunder Diolah (2020)

Hasil dari uji R^2 diketahui bahwa nilai R square sebesar 0,424 atau 42,4%. Hal ini dapat diartikan bahwa menunjukkan bahwa variabel *current ratio*, *total assets turnover*, *debt to assets ratio* dan *return on assets* memberikan kontribusi sebesar 42,4% terhadap pertumbuhan laba, sedangkan 57,6% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

Hasil Pengujian Hipotesis

Uji-t

Uji t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam mengembangkan variasi variabel dependen atau uji dapat digunakan untuk menguji pengaruh secara parsial (per variabel) terhadap variabel dependen, dalam uji t menggunakan kriteria dengan melihat nilai signifikansi harus $> 0,05$ dan pada kolom *standardized coefficients* menunjukkan arah negatif atau positif. Setelah dilakukan pengujian dengan menggunakan alat bantu program SPSS 20, maka diperoleh hasil dari uji yang disajikan pada Tabel 9.

Tabel 9
Hasil Pengujian Signifikan (Uji-t)
Coefficients^a

	<i>Model</i>	<i>Standardized Coefficients</i> <i>Beta</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>
1	(Constant)		.2949	.005
	<i>current ratio</i>	-.406	-1.665	.104
	<i>total assets turnover</i>	-.542	-4.315	.000
	<i>Debt to assets ratio</i>	-.664	-2.778	.008
	<i>Return on Assets</i>	.273	2.162	.037

Sumber : Data Sekunder Diolah (2020)

Berdasarkan hasil pengujian signifikan (uji t) maka dapat diinterpretasi sebagai berikut:

Pertama, Hipotesis 1: *current ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba. Berdasarkan pada Tabel 9, *current ratio* memiliki beta negatif dan nilai signifikansi $0,104 > (\alpha) 0,05$. Hasil ini menunjukkan H_0 diterima dan H_1 ditolak. Dengan demikian *current ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Kedua, Hipotesis 2: *total assets turnover* berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba. Berdasarkan pada Tabel 9, *total assets turnover* memiliki beta negatif dan nilai signifikansi $0,000 < (\alpha) 0,05$. Hasil ini menunjukkan H_0 ditolak dan H_2 diterima. Dengan demikian *total assets turnover* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Ketiga, Hipotesis 3: *debt to assets ratio* berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba. Berdasarkan pada Tabel 9, *debt to assets ratio* memiliki beta negatif dan nilai signifikansi $0,008 < (\alpha) 0,05$. Hasil ini menunjukkan H_0 ditolak dan H_3 diterima. Dengan demikian *debt to assets ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Keempat, Hipotesis 4: *return on assets* berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba. Berdasarkan pada Tabel 9, *return on assets* memiliki beta positif dan nilai signifikansi $0,037 < (\alpha) 0,05$. Hasil ini menunjukkan H_0 ditolak dan H_4 diterima. Dengan demikian *return on assets* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Pembahasan

Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Pertumbuhan Laba

Current ratio (CR) digunakan untuk mengukur seberapa besar kewajiban lancar yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin tinggi *current ratio* semakin baik juga kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajibannya, namun apabila *current ratio* mempunyai nilai yang rendah maka kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancar akan

menurun. Berdasarkan hasil pengujian dengan uji t dapat diketahui bahwa *current ratio* (CR) memiliki nilai signifikansi sebesar 0.104, dimana nilai tersebut lebih besar dari tingkat signifikansinya yaitu 0.05 dan beta menunjukkan posisi negatif. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel *current ratio* (CR) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dari data penelitian dapat dilihat bahwa *current ratio* (CR) berarah negatif hal ini menunjukkan jika *current ratio* (CR) mengalami kenaikan maka diiringi dengan penurunan pada pertumbuhan laba, begitu sebaliknya jika *current ratio* (CR) mengalami penurunan maka diiringi dengan kenaikan pada pertumbuhan laba, sedangkan penyebab *current ratio* (CR) memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *current ratio* (CR) tidak dapat digunakan sebagai dasar untuk menentukan naik turunnya laba, karena investor beranggapan bahwa aktiva lancar yang tinggi dapat menimbulkan resiko, dikarenakan adanya aktiva lancar yang terlalu tinggi menandakan bahwa perusahaan memiliki persediaan yang tinggi pula. Persediaan yang tinggi dapat menimbulkan resiko peningkatan biaya akibat timbulnya biaya - biaya untuk menjaga kualitas persediaan tersebut. Hasil penelitian ini mendukung teori yang dikemukakan oleh Hery (2017:152) yang menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki rasio lancar yang kecil mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut memiliki modal kerja (aset lancar) yang sedikit untuk membayar kewajiban jangka pendeknya. Sebaliknya, apabila perusahaan memiliki rasio lancar yang tinggi, belum tentu perusahaan tersebut dikatakan baik. Sebagaimana yang telah disinggung diatas, rasio lancar yang tinggi dapat saja terjadi karena kurang efektifnya manajemen kas, piutang dan persediaannya. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Afifah (2018) dan Lestari dkk (2018) yang mengungkapkan bahwa *current ratio* (CR) berpengaruh tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.

Pengaruh Total Assets Turnover Terhadap Pertumbuhan Laba

Total asset turnover (TATO) digunakan untuk mengukur keefektifan total aset yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan atau dengan kata lain untuk mengukur berapa jumlah penjualan yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Semakin besar nilai *total assets turn over* (TATO) menunjukkan bahwa seluruh pengguna aktiva efisien untuk menunjang kegiatan penjualan atau kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba cukup tinggi. Berdasarkan hasil pengujian dengan uji t dapat diketahui bahwa *total asset turn over* (TATO) memiliki nilai signifikansi sebesar 0.000, dimana nilai tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansinya yaitu 0.05 dan beta menunjukkan posisi negatif. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel *total asset turn over* (TATO) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dari data penelitian dapat dilihat bahwa *total assets turn over* (TATO) berarah negatif hal ini menunjukkan jika *total assets turn over* (TATO) mengalami kenaikan maka diiringi dengan penurunan pada pertumbuhan laba, begitu sebaliknya jika *total assets turn over* (TATO) mengalami penurunan maka diiringi dengan kenaikan pada pertumbuhan laba, sedangkan penyebab *total assets turn over* (TATO) memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu memanfaatkan keseluruhan aktivitya dengan baik dan efektif yang mempengaruhi proses produksi dan penjualan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan bagi perusahaan. Meningkatnya pertumbuhan laba belum tentu dipengaruhi oleh meningkatnya penjualan karena perusahaan harus membayar semua beban yang dipakai selama kegiatan produksi berlangsung. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Puspaningrum dkk (2018) yang mengungkapkan bahwa *total assets turn over* (TATO) berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.

Pengaruh *Debt to Assets Ratio* Terhadap Pertumbuhan Laba

Debt to assets ratio (DAR) digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aset. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar aset perusahaan dibiayai utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pembiayaan aset. Berdasarkan hasil pengujian dengan uji t dapat diketahui bahwa *debt to assets ratio* (DAR) memiliki nilai signifikansi sebesar 0.008, dimana nilai tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansinya yaitu 0.05 dan beta menunjukkan posisi negatif. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel *debt to assets ratio* (DAR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dari data penelitian dapat dilihat bahwa *debt to assets ratio* (DAR) berarah negatif hal ini menunjukkan jika *debt to assets ratio* (DAR) mengalami kenaikan maka diiringi dengan penurunan pada pertumbuhan laba, begitu sebaliknya jika *debt to assets ratio* (DAR) mengalami penurunan maka diiringi dengan kenaikan pada pertumbuhan laba, sedangkan penyebab *debt to assets ratio* (DAR) memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *debt to assets ratio* (DAR) memiliki kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan seluruh aktiva yang dimiliki oleh perusahaan dalam menghasilkan laba bersih pada perusahaan tersebut. Rasio hutang yang tinggi menyebabkan pembiayaan hutang semakin banyak, maka semakin sulit perusahaan untuk memperoleh tambahan dana pinjaman, apabila rasio hutang semakin tinggi dapat diprediksi bahwa pertumbuhan laba setiap tahunnya mengalami penurunan sehingga tidak stabil. Berkurangnya kemampuan perusahaan dalam meningkatkan produktivitasnya akibat dari kurangnya pembiayaan dari aktiva akan sangat mengganggu jalannya perusahaan sehingga dapat mengurangi tingkat pendapatan dan pertumbuhan laba.

Hasil penelitian ini mendukung teori yang dikemukakan oleh Kasmir (2015:156) yang menyatakan bahwa apabila rasio *debt to assets ratio* (DAR) maka pembiayaan hutang semakin banyak maka perusahaan dikhawatirkan tidak mampu menutup hutang-hutangnya dengan aktiva yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Afifah (2018) mengungkapkan bahwa *debt to asset ratio* (DAR) berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.

Pengaruh *Return on Assets* Terhadap Pertumbuhan Laba

Return on assets digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Rasio ini merupakan cara untuk mengukur kemampuan modal yang di investasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan laba bersih. Semakin tinggi *return on asset* (ROA) maka semakin tinggi pula laba yang di hasilkan dari penambahan pada aset. Semakin besar ROA yang dimiliki perusahaan maka semakin efisien penggunaan aktiva, hal ini akan memperbesar laba pada perusahaan. Berdasarkan hasil pengujian dengan uji t dapat diketahui bahwa *return on asset* (ROA) memiliki nilai signifikansi sebesar 0.037, dimana nilai tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansinya yaitu 0.05 dan beta menunjukkan posisi positif. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel *return on asset* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dari data penelitian dapat dilihat bahwa *return on asset* (ROA) berarah positif hal ini menunjukkan jika *return on asset* (ROA) mengalami kenaikan maka diiringi dengan kenaikan pada pertumbuhan laba, begitu sebaliknya jika *return on asset* (ROA) mengalami penurunan maka diiringi dengan penurunan pada pertumbuhan laba, sedangkan penyebab *return on asset* (ROA) memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan seluruh aktiva yang dimiliki oleh perusahaan dalam menghasilkan laba bersih pada perusahaan tersebut. Rasio hutang yang tinggi menyebabkan pembiayaan hutang semakin banyak, maka semakin sulit perusahaan untuk memperoleh tambahan dana pinjaman, apabila rasio hutang semakin

tinggi dapat diprediksi bahwa pertumbuhan laba setiap tahunnya mengalami penurunan sehingga tidak stabil. Berkurangnya kemampuan perusahaan dalam meningkatkan produktivitasnya akibat dari kurangnya pembiayaan dari aktiva akan sangat mengganggu jalannya perusahaan sehingga dapat mengurangi tingkat pendapatan dan pertumbuhan laba. Hasil penelitian ini mendukung teori yang dikemukakan oleh Hery (2017:193) yang menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat pengembalian aset maka semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan oleh perusahaan. Hal ini juga dapat dibuktikan dengan laporan keuangan dari 9 perusahaan selama 5 tahun yang dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi aset yang dimiliki perusahaan maka akan memiliki dampak pada laba bersih yang dihasilkan oleh perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sari (2015) dan Nainggolan (2018) yang mengungkapkan bahwa *return on asset* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat diambil simpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Rasio likuiditas yang diukur dengan *current ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI. Hal ini disebabkan karena perusahaan memiliki aktiva lancar yang tinggi maka perusahaan tersebut akan menimbulkan risiko yaitu dengan tingginya aktiva lancar maka menandakan bahwa perusahaan memiliki persediaan yang tinggi pula, persediaan yang tinggi dapat menimbulkan peningkatan biaya untuk biaya penjaminan kualitas persediaan tersebut. Jadi *current ratio* tidak dapat digunakan sebagai dasar untuk menentukan naik atau turunnya laba, (2) Rasio aktivitas yang diukur dengan *total assets turn over* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI. Hal ini disebabkan karena perusahaan mampu memanfaatkan total aktiva yang dimiliki dengan efektif karena mempengaruhi proses produksi dan penjualan sehingga dapat menghasilkan laba bagi perusahaan. Jadi pada intinya adalah ketika perusahaan akan memaksimalkan *total assets turn over* pada suatu perusahaan maka akan berdampak pada laba yang akan diperoleh perusahaan, (3) Rasio leverage yang diukur dengan *debt to assets ratio* negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI. Hal ini disebabkan karena *debt to assets ratio* adalah rasio hutang yang mewajibkan perusahaan melunasi semua hutangnya pada jangka waktu tertentu. Semakin banyak hutang yang dimiliki oleh perusahaan maka akan berdampak pada laba yang akan dihasilkan oleh suatu perusahaan, (4) Rasio profitabilitas yang diukur dengan *return on assets* positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI. Hal ini disebabkan karena perusahaan mampu memanfaatkan seluruh aktiva yang dimiliki dalam menghasilkan laba bersih, sehingga semakin tinggi *return on assets* yang dihasilkan pada suatu perusahaan maka laba yang dihasilkan juga semakin tinggi.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan yang dapat dijadikan landasan bagi peneliti selanjutnya, diantaranya adalah sebagai berikut: (1) Pada penelitian ini periode yang diteliti yaitu 5 tahun, sehingga terdapat kemungkinan kurangnya menunjukkan hasil atau kondisi yang sesungguhnya, (2) Penelitian ini terbatas hanya pada empat faktor yaitu *current ratio*, *total assets turn over*, *debt to assets ratio*, dan *return on assets*. Sedangkan masih banyak faktor lainnya untuk memprediksi pertumbuhan laba, (3) Populasi dalam penelitian ini hanya terbatas pada satu jenis perusahaan yaitu perusahaan *food and beverages*. Hal ini menyebabkan penelitian ini tidak dapat digeneralisasikan pada semua perusahaan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diajukan saran. Adapun saran yang dapat disampaikan sebagai berikut: (1) Bagi perusahaan (a) Dari segi *current ratio* sebaiknya perusahaan dapat mengelola keuangan perusahaan dengan baik sehingga tidak terjadi tingginya persediaan. Pada dasarnya perusahaan *food and beverages* merupakan salah satu perusahaan yang mewajibkan untuk menyimpan bahan baku dalam kondisi beku, pada kondisi beku memungkinkan perusahaan harus memiliki alat pendingin. Sehingga terdapat biaya tambahan untuk menjaga kualitas dari bahan baku tersebut agar tahan lama dan tidak mengurangi kualitas dari bahan baku tersebut, (b) Dari segi *total assets turn over* sebaiknya perusahaan dapat melakukan penjualan secara efektif agar semakin tinggi penjualan maka laba yang akan didapat juga harus tinggi. Pada dasarnya tingginya penjualan belum tentu menghasilkan laba yang tinggi pula karena terdapat biaya tambahan dalam hal produksi yang memungkinkan dapat mengurangi laba bersih pada suatu perusahaan, (c) Dari segi *debt to assets ratio* sebaiknya perusahaan mampu mengelola hutang yang dimiliki secara baik, karena semakin tinggi hutang yang dipinjam oleh perusahaan maka akan berdampak pada laba bersih pada perusahaan tersebut, (d) Dari segi *return on assets* sebaiknya perusahaan lebih beroperasi secara optimal agar laba yang dihasilkan oleh perusahaan juga optimal. Terlebih lagi jika perusahaan ingin mengetahui secara ringkas mengenai perkiraan laba perusahaan maka dapat diketahui melalui perhitungan rasio profitabilitas. (2) Bagi investor, sebaiknya sebelum menanamkan modalnya pada suatu perusahaan lebih teliti dalam mengoreksi laporan keuangan serta rasio keuangan yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Karena laba yang tinggi belum tentu operasional perusahaannya juga baik, sebagai contoh suatu perusahaan dapat menghasilkan laba yang tinggi tetapi disisi lain perusahaan juga memiliki tingkat hutang yang tinggi pula. Hutang yang tinggi dapat menjadi risiko bagi perusahaan. (3) Bagi peneliti berikutnya, diharapkan dapat memperbanyak jumlah sampel dan periode penelitian agar hasil yang diperoleh semakin baik serta menambah jumlah variabel - variabel yang diteliti di luar variabel yang sudah ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, N. 2018. Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas dan Kebijakan Dividen Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan *Food and Beverage*. *E-Jurnal Perbanas*.
- Anggraeni, Z.G. 2017. Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Asser Turnover Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di BEI.
- Sangadji, E.M. dan Sopiah. 2010. *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis dalam Penelitian*. CV ANDI OFFSET. Yogyakarta.
- Ghozali, I. 2017. *Ekonometrika : Teori, Konsep dan Aplikasi dengan IBM SPSS 24*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro Semarang, Semarang.
- Handayani, I. 2018. Pengaruh Rasio Aktivitas, Likuiditas, Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013 - 2017. *Skripsi*. Universitas Sumatera Utara. Medan.
- Harahap, S.S. 2007. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. PT RajaGrafindo Persada. Jakarta.
- Harjito, A. dan Martono. 2014. *Manajemen Keuangan*. Edisi kedua. Ekonisia. Yogyakarta.
- Hery. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. PT Grasindo. Jakarta.
- Jumingan. 2009. *Analisis Laporan Keuangan*. PT BumiAksara. Jakarta.
- Kasmir. 2009. *Analisis Laporan Keuangan*. PT RajaGrafindo Persada. Jakarta.
- _____. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. PT RajaGrafindo Persada. Jakarta.

- Lestari, N. 2019. Pengaruh Current Ratio (CR), Debt To Equity Ratio (DER), Return On Asset (ROA) Dan Total Asset Turnover (TATO) Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Tercatat Di BEI Periode 2012-2016. *Jurnal Riset Akuntansi Multiparadigma*.
- Munawir. 2014. *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi keempat. Liberty Yogyakarta. Yogyakarta.
- Nainggolan, M.M.N. 2018. Analisis Pengaruh Rasio Leverage, Rasio Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. Universitas Sumatera Utara. Medan.
- Pratiwi, A.P. 2018. Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Food And Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015. *Jurnal Disrupsi Bisnis* 1(3): 88-105.
- Puspaningrum, R. C. 2018. Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Food And Beverages Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2009-2013). *Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia* 12(2): 169-183.
- Sari, L.P. 2015. Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba. *E-Jurnal Universitas Diponegoro*.
- Santosa, P. I. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif*. CV ANDI OFFSET. Yogyakarta.
- Soewadji, J. 2012. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Mitra Wacana Media. Jakarta.
- Subramanyam, K.R. dan J. J. Wild. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Salemba empat. Jakarta.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Bisnis*. CV Alfabeta. Bandung.
- _____. 2014. *Metode Penelitian Manajemen*. CV Alfabeta. Bandung.
- Suliyanto. 2011. *Ekonometrika Terapan – Teori dan Aplikasi dengan SPSS*. CV ANDI OFFSET. Yogyakarta.
- _____. 2018. *Metode penelitian bisnis*. CV ANDI OFFSET. Yogyakarta.
- Wardiyah, M.L. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. CV Pustaka Setia. Bandung.
- Yuigananda, A., R. R. Dewi, E. Masitoh. 2018. Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba. *E-Jurnal Universitas Islam Batik Surakarta*